

Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2023 Menggunakan Rasio Keuangan

Rena Mustari Mokoginta¹⁾
mokogintana@gmail.com

Universitas Khairun

Abstrak

Kinerja keuangan adalah prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan yang sehat dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan sebaliknya kinerja keuangan yang tidak sehat bisa menyebabkan perusahaan kesulitan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terjadi kebangkrutan. Salah satu penyebab terjadinya kesulitan keuangan perusahaan adalah jumlah utang lancar yang lebih banyak dibandingkan jumlah aset lancar. Jika hal tersebut terjadi bisa saja menimbulkan perusahaan kesulitan membayar utang-utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, pembayaran bunga utang dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk di tahun 2023 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023 dalam kondisi sehat. Hasil perhitungan rasio profitabilitas diperoleh hasil rasio EP sebesar 0,089 atau 8,9%, rasio ROA sebesar 0,080 atau 8%, rasio ROE sebesar 0,173 atau 17,3% dan rasio WCE sebesar (0,776) atau -77,6%. Hasil perhitungan rasio likuiditas diperoleh hasil rasio CsR sebesar 0,195 atau 19,5%, rasio CR sebesar 0,349 atau 34,9% dan rasio QR sebesar 0,340 atau 34%. Hasil perhitungan rasio *leverage* diperoleh hasil rasio DAR sebesar 0,699 atau 69,9%, rasio DER sebesar 2,323 atau 232,3%, dan rasio LDER sebesar 1,737 atau 173,7%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*.

PENDAHULUAN

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2023 tentang penetapan berakhirnya status pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) di Indonesia yang berlaku tanggal 21 Juni 2023 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan infrastruktur milik pemerintah khususnya perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. Dampak yang terjadi diantaranya adalah mobilitas masyarakat terjadi peningkatan sehingga mampu meningkatkan volume lalu lintas kendaraan yang melintasi jalan tol dibandingkan tahun 2022. Selain itu terjadi penambahan pembangunan beberapa ruas jalan tol baru di tahun 2023.

Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengusahaan jalan tol. Perusahaan telah mengoperasikan 1.191 km jalan tol atau 51% dari keseluruhan total panjang jalan tol beroperasi di Indonesia \pm 2.346 km. Dengan kondisi tersebut menjadikan PT Jasa Marga sebagai pemimpin dalam industri jalan tol di Indonesia baik dari sisi panjang jalan tol beroperasi dan volume lalu lintas transaksi melalui jalan tol.

Tahun 2023, perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh. Utang lancar, utang jangka panjang dan ekuitas atau modal juga mengalami peningkatan. Di sisi lain, kas dan setara kas serta aset lancar perusahaan mengalami penurunan di tahun 2023.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya di periode tertentu. Kinerja keuangan yang sehat dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan sebaliknya kinerja keuangan yang tidak sehat bisa menyebabkan perusahaan kesulitan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terjadi kebangkrutan. Salah satu penyebab terjadinya kesulitan keuangan perusahaan adalah jumlah utang lancar yang lebih banyak dibandingkan jumlah aset lancar. Jika hal tersebut terjadi bisa saja menimbulkan perusahaan kesulitan membayar utang-utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, pembayaran bunga utang dan lainnya. Perusahaan dengan memiliki utang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar timbul karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar, (Christy et al., 2017).

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan, (Bella & Munfaqiroh, 2020). Rasio keuangan merupakan alat analisis utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk melakukan analisa terhadap suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, (Fauziyah & Himmiyatul, 2022). Rasio keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aktivitas operasinya, (Irfani, 2020, p. 202). Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, (Kasmir, 2019, p. 115). Semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik pula tanggapan para investor terhadapnya, (Amir et al., 2022). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 jenis yaitu *Earning Power* (EP), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Working Capital Effectiveness* (WCE).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar merupakan faktor yang penting dalam mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid atau ilikuid, (Christy et al., 2017). Kinerja keuangan yang sehat apabila perusahaan ditagih utang jangka pendeknya atau kurang dari 1 tahun yang telah jatuh tempo saat ini maka perusahaan mampu memenuhi dengan menggunakan aset lancar. Ada 3 rasio untuk mengukur rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio kas (*Cash Ratio/CsR*), rasio lancar (*Current Ratio/CR*) dan rasio cepat (*Quick Ratio/QR*).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva atau aset perusahaan dibiayai dengan utang, (Kasmir, 2019, p. 112). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang yang dimiliki dengan jaminan total aset atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan disebabkan terjadi kepailitan atau kebangkrutan. Salah satu resiko utang adalah perusahaan harus melakukan pembayaran bunga baik perusahaan mengalami kerugian ataupun keuntungan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Lt-Debt to Equity Ratio (LDER)*, dan *times interest earned*.

Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan sebagai pihak yang mempunyai kelengkapan informasi berusaha memberikan sinyal kepada investor untuk memengaruhi keputusannya, (Sujarwati et al., 2022). Sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor), (Tatang, 2009). Sinyal yang diberikan dimaksudkan untuk memberikan isyarat atau informasi kepada pihak investor atau pemegang saham dengan harapan mendapat perubahan penilaian mereka terhadap perusahaan. Informasi diberikan perusahaan salah satunya melalui kinerja keuangan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor), (Adur et al., 2018). Pihak manajemen memiliki informasi yang lengkap terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebaliknya pihak investor memiliki informasi yang terbatas. Ini menyulitkan pihak investor untuk membedakan antara perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sehat atau tidak sehat secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2023 Menggunakan Rasio Keuangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk di tahun 2023 dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang terjadi apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023.

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Metode dan Proses Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang terjadi apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis data digunakan adalah analisis rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Berikut proses analisis penelitian ini:

Analisis Rasio Keuangan:

Rasio Profitabilitas

Menghitung Rasio EP

$$EP = \frac{EBIT}{\text{Total ASet}}$$

Menghitung Rasio ROA

$$ROA = \frac{EAT + \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

Menghitung Rasio ROE

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{Ekuitas}}$$

Menghitung Rasio WCE

$$WCE = \frac{EBIT}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Rasio Likuiditas

Menghitung Rasio CsR

$$CsR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menghitung Rasio CR

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menghitung Rasio QR

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya Dibayar Dimuka}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Leverage

Menghitung Rasio DAR

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menghitung Rasio DER

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menghitung Rasio LDER

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rasio keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023 menggunakan rasio profitabilitas disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas

Rasio Keuangan		Hasil Perhitungan	
Rasio Profitabilitas	EP	0.089	8,9%
	ROA	0.080	8%
	ROE	0.173	17,3%
	WCE	(0.776)	(77,6)%

Sumber Data: Diolah Peneliti 2024

Hasil perhitungan rasio profitabilitas menggunakan rasio EP, rasio ROA, rasio ROE menunjukkan kondisi kinerja keuangan sehat terkecuali rasio WCE yang menunjukkan hasil negatif. Rasio EP, rasio ROA dan rasio ROE mengalami peningkatan di tahun 2023. Ini adalah sinyal baik yang ditunjukkan perusahaan melalui kinerja keuangan kepada para pihak investor

atau pemegang saham. Semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik pula tanggapan para investor terhadapnya, (Amir et al., 2022). Hasil perhitungan rasio EP sebesar 0,089 atau 8,9%, rasio ROA sebesar 0,080 atau 8%, dan rasio ROE sebesar 0,173 atau 17,3%. Untuk rasio WCE diperoleh hasil (0,776) atau -77,6%.

Rasio EP mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi atas pengelolaan total aset, aset, (Irfani, 2020, p. 205). Rasio EP masuk dalam kategori sebagai rasio imbal hasil pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan aset. EP dihitung dengan cara membagi laba operasi (*Earning Before Interest Tax/EBIT*) dengan total aset.

Hasil perhitungan rasio EP diperoleh hasil sebesar 0,089 atau 8,91%. Artinya, pengelolaan aset perusahaan mampu menghasilkan EBIT sebesar 8,91% dari nilai total aset perusahaan. Melihat laporan keuangan perusahaan di tahun 2023 terjadi peningkatan total aset dan juga EBIT perusahaan.

Rasio ROA merupakan profitabilitas ekonomi yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh imbal hasil bersih atas pengelolaan modal operasi berupa total aset, (Irfani, 2020, p. 205). ROA dihitung dengan cara laba setelah pajak (*Earning After Tax/EAT*) ditambah dengan biaya bunga dibagi dengan total aset. Biaya bunga diukur bersih setelah pajak pendapatan. Angka ini digunakan karena angka ini menggambarkan biaya bersih yang mesti ditanggung korporasi atas penggunaan dana yang dipasok oleh kreditor, (Rober et al., 2008, p. 711). Tingkat efektivitas mengacu pada semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan maka tingkat kinerja perusahaan akan semakin tinggi sebaliknya jika ROA menurun maka kinerja perusahaan akan menjadi rendah, (Ursula & Ekawati, 2022).

Perhitungan rasio ROA diperoleh hasil sebesar 0,080 atau 8%. Artinya kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukkan kemampuan laba yang baik. Pengelolaan aset perusahaan mampu menghasilkan EAT sebesar 8%. Biaya bunga ditambahkan kembali karena menggambarkan biaya bersih yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana dari pihak kreditor atau Bank. Melihat laporan keuangan perusahaan di tahun 2023 terjadi peningkatan EAT. Rasio ROA juga ikut mengalami peningkatan dari tahun 2022.

Rasio ROE merupakan profitabilitas modal sendiri yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh imbal hasil bersih atas pengelolaan modal sendiri, (Irfani, 2020, p. 206). Rasio ini merefleksikan fakta sederhana bahwa investor berharap mendapat lebih banyak uang jika mereka menginvestasikan lebih banyak dana, (Rober et al., 2008, p. 710). Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE dihitung dengan cara membagi laba setelah bunga dan pajak (*Earning After Interest Tax/EAIT*) dengan modal sendiri atau ekuitas.

Perhitungan rasio ROE diperoleh hasil sebesar 0,173 atau 17,3%. Artinya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bersih yang dicapai dalam operasi perusahaan sebesar 17,3% dari jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka rasionya maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, (Yulianto, 2020). EAIT dan ekuitas perusahaan di tahun 2023 mengalami peningkatan. Rasio ROE perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2022.

Rasio WCE merefleksikan efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan laba ioperasi (*Earning Before Interest Tax/EBIT*), (Irfani, 2020, p. 206). WCE dihitung dengan cara membagi laba operasi (EBIT) dengan aset lancar dikurangi dengan utang lancar.

Perhitungan rasio WCE diperoleh hasil sebesar (0,776) atau -77,6%. Artinya, tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan EBIT sebesar (0, 77) kali atau -77,6% dari jumlah

modal kerja bersih perusahaan. Hasil negatif yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menghasilkan EBIT dari modal kerja bersih. Hasil negatif diperoleh dari pengurangan aset lancar dengan utang lancar. Di tahun 2023, aset lancar perusahaan lebih kecil jumlahnya dibandingkan jumlah utang lancar perusahaan. Aset lancar perusahaan sendiri mengalami penurunan di tahun 2023 karena terjadinya penurunan jumlah kas dan setara kas serta investasi jangka pendek. Sebaliknya, utang lancar di tahun 2023 mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan utang bank. Ini adalah sinyal yang buruk. Jika modal kerja bersih dibiarkan terus menerus dalam kondisi negatif tidak menutup kemungkinan perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan. Jika hal tersebut terjadi maka utang jangka pendek yang telah jatuh tempo tidak bisa terpenuhi dengan segera menggunakan aset lancar perusahaan.

Hasil perhitungan rasio keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023 menggunakan rasio likuiditas disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas

Rasio Keuangan		Hasil Perhitungan	
Rasio Likuiditas	CsR	0.195	19,5%
	CR	0.349	34,9%
	QR	0.340	34%

Sumber Data: Diolah Peneliti 2024

Hasil perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio CsR, rasio CR dan rasio QR menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang lancar. Beban bunga atas utang lancar yang harus dibayar dapat dipenuhi perusahaan. Ini adalah sinyal baik yang ditunjukkan perusahaan melalui kinerja keuangan kepada para pihak investor atau pemegang saham.

Hasil perhitungan rasio CsR sebesar 0,195 atau 19,5%, rasio CR sebesar 0,349 atau 34,9% dan rasio QR sebesar 0,340 atau 34%. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula, (Harmono, 2016, p. 106). Rasio likuiditas di tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh terjadinya peningkatan utang lancar. Di sisi lain terjadi penurunan aset lancar. Meskipun terjadi penurunan rasio likuiditas, kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi sehat karena perusahaan mampu membayar utang lancar menggunakan aset lancar dimiliki.

Rasio CsR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, (Kasmir, 2019, p. 111). Salah satu ukuran ketersediaan kas adalah menggunakan rasio kas. Rasio kas dapat dihitung dengan cara membandingkan antara kas ditambah dengan setara kas dibagi dengan utang lancar. Kas sendiri merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat dengan segera digunakan saat dibutuhkan perusahaan. Utang lancar atau kewajiban lancar adalah utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar kurang dari 1 tahun.

Hasil perhitungan rasio CsR diperoleh hasil sebesar 0,195 atau 19,5%. Artinya, utang lancar perusahaan dijamin sebesar 19,5% dengan kas dan setara kas. Utang lancar perusahaan di tahun 2023 mengalami peningkatan sebaliknya kas dan setara kas mengalami penurunan. Rasio

CsR juga mengalami penurunan di tahun 2023. Kondisi rasio CsR yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal, (Kasmir, 2019, p. 121).

Rasio CR mengukur hubungan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar pada tanggal tertentu, (Rober et al., 2008, p. 715). Rasio CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, (Pramana et al., 2024). Aset lancar adalah harta atau kekayaan dimiliki perusahaan yang dapat dengan cepat diuangkan perusahaan saat dibutuhkan kurang dari 1 tahun. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan utang lancar.

Rasio CR diperoleh hasil sebesar 0,349 atau 34,9%. Artinya jumlah aset lancar sebanyak 0,349 kali utang lancar. Semakin tinggi nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Aset lancar di tahun 2023 mengalami penurunan sebaliknya utang lancar mengalami peningkatan. Ini berdampak pada rasio CR hanya sebesar 34,9 turun di tahun 2023.

Rasio QR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory), (Kasmir, 2019, p. 111). Persediaan tidak dihitung karena adanya ketidakpastian saat kas masuk terkait dengan penjualan persediaan. Selain itu, biaya dibayar dimuka juga tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio cepat, (Rober et al., 2008, p. 716). Rasio cepat dapat dihitung dengan cara membandingkan aset lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan utang lancar.

Rasio QR diperoleh hasil sebesar 0,340 atau 34%. Artinya, utang lancar perusahaan dijamin 34% dari aset lancar tanpa persediaan. Rasio QR merupakan ukuran margin keamanan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio QR perusahaan maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang dapat dicapai. Aset lancar perusahaan tanpa persediaan tahun 2023 mengalami penurunan sebaliknya utang lancar perusahaan mengalami peningkatan. Ini ikut membuat rasio QR turun di tahun 2023.

Hasil perhitungan rasio keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023 menggunakan rasio *leverage* disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Menggunakan Rasio *Leverage*

Rasio Keuangan		Hasil Perhitungan	
Rasio <i>Leverage</i>	DAR	0.699	69,91%
	DER	2.323	232,33%
	LDER	1.737	173,7%

Sumber Data: Diolah Peneliti 2024

Hasil perhitungan rasio *leverage* menggunakan rasio DAR, rasio DER dan rasio LDER menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang sehat dan rasio *leverage* dalam kondisi baik. Ini adalah sinyal baik yang ditunjukkan perusahaan melalui kinerja keuangan kepada para pihak investor atau pemegang saham. Hasil perhitungan rasio DAR sebesar 0,699 atau 69,9%, rasio

DER 2,323 atau 232,2%, dan rasio LDER sebesar 1,737 atau 173,7%. Rasio *leverage* di tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan terjadinya peningkatan utang perusahaan.

Rasio DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2019, p. 112). DAR menggambarkan kemampuan total aktiva atau aset perusahaan untuk menjamin seluruh utang perusahaan. DAR dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total aset.

Rasio DAR menunjukkan hasil sebesar 0,699 atau 69,9%. Artinya total utang perusahaan adalah sebesar 0,699 kali dari total aset perusahaan di tahun 2023. Semakin tinggi nilai rasio DAR maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan sebaliknya semakin rendah nilai rasio DAR maka semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio DAR tahun 2023 mengalami penurunan.

Rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, (Kasmir, 2019, p. 112). DER menggambarkan kemampuan total ekuitas atau modal sendiri perusahaan untuk menutupi seluruh utang perusahaan saat perusahaan dilikuidasi. DER dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan modal sendiri atau ekuitas. Nilai DER perusahaan yang semakin tinggi berdampak pada besarnya risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam membayar utangnya.

Hasil perhitungan rasio DER menunjukkan hasil sebesar 2,323 atau 232,3%. Artinya total utang perusahaan adalah sebesar 2,323 kali dari total ekuitas perusahaan di tahun 2023. Utang perusahaan di tahun 2023 mengalami peningkatan. Ekuitas perusahaan juga di tahun 2023 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan kontribusi pencapaian kinerja laba bersih di tahun 2023. Rasio DER menunjukkan hasil yang baik. Rasio DER mengalami penurunan di tahun 2023. Perusahaan yang memiliki DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai liabilitas yang lebih sedikit dibandingkan keseluruhan ekuitas yang dimilikinya sehingga ketika perusahaan tersebut dalam keadaan buruk (bangkrut) perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh kewajiban yang harus dibayar, sebaliknya DER yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban lebih besar dari total ekuitas yang dimiliki, (Mazliza & Arum, 2023).

Rasio LDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, (Kasmir, 2019, p. 112). LDER berfungsi untuk mengukur kemampuan total modal sendiri atau ekuitas perusahaan untuk menutupi semua utang jangka panjang perusahaan. LDER dihitung dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas.

Hasil perhitungan rasio LDER menunjukkan hasil sebesar 1,737 atau 173,7%. Artinya, total utang jangka panjang perusahaan sebesar 1,737 kali dari total ekuitas perusahaan di tahun 2023. Utang jangka panjang perusahaan tahun 2023 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan porsi pinjaman pemegang saham kepada anak usaha lini bisnis

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023 menggunakan rasio keuangan menunjukkan dalam kondisi sehat. Hasil perhitungan rasio profitabilitas diperoleh hasil rasio EP sebesar 0,089 atau 8,9%, rasio ROA sebesar 0,080 atau 8%, rasio ROE sebesar 0,173 atau 17,3% dan rasio WCE sebesar (0,776) atau -77,6%. Hasil perhitungan rasio likuiditas diperoleh hasil rasio CsR sebesar 0,195 atau 19,5%, rasio CR sebesar 0,349 atau 34,9% dan rasio QR sebesar

0,340 atau 34%. Hasil perhitungan rasio *leverage* diperoleh hasil rasio DAR sebesar 0,699 atau 69,9%, rasio DER sebesar 2,323 atau 232,3%, dan rasio LDER sebesar 1,737 atau 173,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wahyu, W., & Anandhayu, M. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*.
- Bella, G. P., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Christy, S. R., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal EMBA*, 5(3).
- Fauziyah, F., & Himmiyatul, A. J. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Risiko Dan Keuangan*, 1(4).
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. PT.Gramedia.
- Jasa Marga. (2023). *Laporan Tahunan 2023*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Mazliza, & Arum, K. A. (2023). Analysis of The Financial Performance of Manufacturing Companies Before and During The Covid 19 Pandemic. *Journal of Social Research*.
- Pramana, G., Ismi, R., Nuning, P., & Septian, R. A. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk dengan PT Adhi Karya Tbk Periode Tahun 2021-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 10.
- Rober, L., Libby, P. A., & Short, D. G. (2008). *Akuntansi Keuangan* (5th ed.). The McGraw-Hill Companies.
- Sujarwati, R., Ikasari, K., & Firmansyah, A. (2022). Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Di Indonesia: Peningkatan Earnings Response Coefficient? *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1).
- Tatang, A. G. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*.
- Ursula, M. R. B. B., & Ekawati, E. (2022). Covid-19 and Firm Performance in Relation to Level of Income and Investment – a Study an Indonesia and Singapore. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5).